

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Misi utama sekolah saat ini tetap mengutamakan proses pencerdasan kehidupan bangsa. Sisi lain dari misi sekolah adalah sebagai agen perubahan sosial. Untuk itu perubahan sekolah merupakan keharusan untuk merespon segala tuntutan kebutuhan masyarakat dalam aspek perubahan sosial budaya sehingga eksistensi dan pengembangan masyarakat dan bangsa dapat berlangsung dengan baik bertolak dari pembelajaran siswa. Salah satu tokoh penting dalam peningkatan mutu sekolah adalah guru. Peran dan kepemimpinan guru menjadi sentra kedua setelah kepala sekolah di dalam mengarahkan perubahan.

Kepemimpinan guru termasuk dalam kepemimpinan pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dalam interaksi dengan siswa, para guru tidak dibatasi pembelajaran klasikal saja, tetapi pembelajaran yang diciptakan guru untuk siswa juga dapat berlangsung di luar kelas itu artinya, ada posisi dan level penting yang ditempati guru bagi perbaikan sekolah menuju kualitas keunggulan yang diharapkan.

Suatu hal yang signifikan adalah keteladanan dan keprofesionalan guru dalam kepemimpinan pendidikan. Suatu hal yang penting dan mesti diupayakan oleh para guru adalah keteladanan. Keteladanan profesional menyangkut kompetensi keilmuannya, sedangkan keteladanan personal berkenaan dengan perilaku keseharian. Teladan para guru itulah yang dapat menantang para siswa bertumbuh menjadi pria atau wanita yang kompeten, bertanggung jawab dan berperhatian".

Siswa merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Siswa adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Siswa sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap siswa harus memiliki perasaan diterima (*membership*) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Kelas merupakan unit tersendiri yang pengelolaannya secara maksimal harus dilakukan dengan mengikutsertakan siswa.

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara siswa-siswa suatu kelas. secara etimologi atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan suatu program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu siswa untuk mencapai kedewasaan masing-masing. Guru bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya Untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di sekolah maupun di kelas.

Kerangka kerja yang harus dirancang kepala sekolah adalah bekerjasama dengan guru dan staf untuk memperoleh dukungan eksternal bagi perubahan sekolah, kemudian baru membuat prioritas-prioritas perubahan. Setidaknya hal itu berkenaan dengan pemahaman menyeluruh terhadap lingkungan sekolah, khususnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dengan demikian, kondisi riil yang dihadapi adalah memenuhi kondisi kelas yang bermula kepada pencapaian tujuan pembelajaran siswa dengan bersama guru menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan, bukan sebagai obyek. Karena itu, interaksi guru dengan siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas adalah dalam rangka hubungan saling percaya, relasi yang demokratis, dialogis, dan rileksasi.

Kepemimpinan seorang guru dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam menghasilkan **out put** yang berprestasi, baik akademik maupun non akademik. Guru sebagai pendidik harus bisa menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta abadi sepanjang masa. Sosok guru sebagai pembimbing dan motivatorpun sangat berperan untuk kemajuan pendidikan, sikap memberi dan mendahulukan kepentingan siswa / umum menjadi teladan dalam perilaku akan menjadikan panutan pengikut-pengikutnya atau siswa-siswi dengan sendirinya. Mereka sangat membutuhkan figur-figur seorang pemimpin yang bisa membentuk pribadinya mejadi lebih berguna dan dihargai sebagai pribadi yang utuh. Sebagai sosok yang disukai dan menyukai

siswa, seorang guru secara fisik hendaknya bisa menyenangkan hati siswa. Ini bisa dimulai dari cara berpakaian, berbicara dan tidak pelit bercanda ria.

Kehidupan di kelompok kelas, khususnya di dalam proses belajar mengajar, hubungan antara guru dan murid merupakan hubungan timbal balik yang hendaknya tidak selalu merupakan hubungan hirarki, akan tetapi merupakan hubungan yang memungkinkan potensi guru dan potensi siswa kiranya dapat bersama-sama dimanfaatkan dalam proses belajar. Sehingga masing-masing pihak (guru-siswa) dapat terlibat secara aktif dalam upaya pencapaian tujuan belajar. Seorang guru dalam kaitannya dengan hal ini, hendaknya membimbing dan mempengaruhi siswa-siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang relevan dan efisien. Sehingga kedewasaan siswa untuk memecahkan masalah pun merupakan potensi yang perlu diefektifkan.

Kepemimpinan itu sebagai fenomena atau kualitas kegiatan-kegiatan kerja dan interaksi di dalam situasi kelompok dan merupakan sumbangan dari seseorang di dalam situasi-situasi kerja sama. Kepemimpinan dan kelompok adalah merupakan dua hal tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, tak ada kelompok tanpa adanya kepemimpinan dan sebaliknya kepemimpinan hanya ada dalam situasi interaksi dalam kelompok, seseorang tidak dapat dikatakan pemimpin jika ia berada di luar kelompok. Sebagai seorang guru, memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah memajukan, merangsang dan membimbing pelajar dalam proses belajar. Segala usaha kearah itu harus dirancang dan dilaksanakan. Guru

yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berjaya menjadikan pelajarnya bermotivasi dalam pelajaran. Oleh karena itu untuk keberkesanan dalam pengajaran, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran pelajar itu ketahap yang maksimum.

Siswa yang termotivasi dengan baik dalam pelajaran akan melakukan lebih banyak aktivitas dan lebih cepat belajar jika dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak termotivasi semasa belajar. Ini berarti jika guru dapat memotivasi pelajar terhadap pelajaran yang diajar maka diharapkan pelajar akan sentiasa meminati mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 29 April 2013 diperoleh data dari beberapa informan bahwa kenyataannya pada kepemimpinan guru di kelas belum terlaksana sepenuhnya karena terdapat beberapa kendala yang ada seperti guru sangat terganggu dengan kenderaan yang ada di luar lingkungan sekolah karena letak sekolah tersebut sangat berdekatan dengan jalan raya sehingga pada saat proses pembelajaran akan terganggu, selain itu juga terdapat alat peraga yang masih kurang, kemudian fasilitas IT banyak tapi tidak mencukupi jumlah siswa yang tidak sedikit, sehingga menjadikan guru sulit dalam melakukan proses pembelajaran secara maksimal serta guru di dalam kelas menghadapi Anak-anak inklusi atau Anak Berkebutuhan khusus (ABK) dan menangani siswa-siswa yang agresif sehingga guru harus lebih memberikan suatu layanan dan perhatian serta bimbingan secara khusus kepada siswa-siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian yang berjudul **”Kepemimpinan Guru Di Kelas (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Gorontalo)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang di kemukakan di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Guru memimpin pembelajaran
2. Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran
3. Guru membimbing siswa mengatasi masalah
4. Guru memotivasi siswa
5. Guru mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara guru memimpin pembelajaran
2. Untuk mengetahui cara guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran
3. Untuk mengetahui cara guru membimbing siswa mengatasi masalah
4. Untuk mengetahui cara guru memotivasi siswa
5. Untuk mengetahui cara guru mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Sekolah dalam upaya peningkatan kepemimpinan guru di kelas agar kedepannya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk mengembangkan kepemimpinannya di dalam kelas sehingga dapat menjadi guru yang berkualitas
3. Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan dalam hal kepemimpinan guru di dalam kelas.